

Pengambilan keputusan tetap berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka perlakuan dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan.

d. Uji Efektivitas (N-Gain Score)

Setelah diketahui adanya pengaruh, selanjutnya dilakukan analisis Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media flashcard gambar realistis dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi hafalan. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan selisih skor pretest dan posttest terhadap skor maksimum yang dapat dicapai.

Hasil N-Gain akan menunjukkan apakah peningkatan hafalan siswa berada pada kategori efektif, cukup efektif, atau kurang efektif. Sedangkan menurut (Guntaran, 2020) N-Gain merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu treatment atau pembelajaran berdasarkan peningkatan skor pretest dan posttest yang dinormalisasi terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai peserta didik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Jumlah dan Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan melakukan pertimbangan yang sesuai dengan karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang sedang mempelajari mufrodat bahasa Arab. Seluruh siswa dalam kelas dijadikan sebagai sampel penelitian tanpa dilakukan pengacakan, sehingga penelitian ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dalam *desain one group pretest–posttest*.

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Seluruh responden merupakan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih kompleks, khususnya dalam hal mengingat, memahami, dan mengolah informasi bahasa. Pembelajaran mufrodat menjadi salah satu bagian penting dalam menunjang keterampilan berbahasa Arab siswa.

b. Berdasarkan Usia

Secara umum, responden berada pada rentang usia 10-11 tahun. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, usia tersebut termasuk dalam tahap operasional konkret, di mana siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti flashcard gambar realistik dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut.

c. Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran

Siswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pembelajaran relatif homogen dikarena berada dalam satu kelas dan mendapatkan materi pembelajaran yang sama dari guru yang sama. Namun demikian, kemampuan awal siswa dalam menghafal mufrodad menunjukkan variasi yang cukup beragam, baik dari segi kecepatan maupun akurasi. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menyatakan adanya perbedaan kualitas hafalan mufrodad antar siswa sebelum diberikan perlakuan.

3. Karakteristik Kemampun Awal

Berdasarkan hasil pre-test sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut

Tabel 4. 1 Karakteristik Kemampun Awal

No	Nama	Waktu (detik) Pre-test	Skor Kecepatan Pre-test	Jawaban benar Pre-test	Skor Akurasi Pre-test
1	Abdurrahman Ahmad Ayyub	110	3	8	2
2	Abi Satya Dwi Putra	251	1	1	1
3	Alfath Nur Raasyikh	195	2	9	2
4	Arhaburizqi Al-Ghazali	205	2	7	2
5	Daffa Shofiyyu Rohman	285	1	7	2
6	Danish Abiyya Alfarizky	145	3	4	1
7	Fakhri Zhafran Khairy	256	1	12	3
8	Harits	269	1	5	1
9	Ibrahim Al Manon II	103	3	15	4
10	Kholid Abdurrohman	260	1	8	2
11	Muhammad Al-Fatih Abdillah	220	1	7	2
12	Muhammad Bachtiar Rizqi	387	1	5	1

No	Nama	Waktu (detik) Pre-test	Skor Kecepatan Pre-test	Jawaban benar Pre-test	Skor Akurasi Pre-test
13	Muhammad Ghazi Fathullah A.	215	2	12	3
14	Muhammad Said Fadhillah	240	3	6	1
15	Naufal Ismail Mustafa	110	3	6	1
16	Radinka Okto Putra Adnyana	150	3	11	3
17	Yasir Alfarisi	146	3	4	1
18	Utsman	105	3	5	1
19	Muhammad Tsabit Qeis Izzatul K.	120	3	4	1
20	Adelard Jibril Rifai	415	1	6	1

Berdasarkan hasil pre-test, kemampuan awal membaca siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam, baik dari aspek kecepatan maupun akurasi hafalan mufrodat. Sebagian besar siswa masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam membaca serta memperoleh skor akurasi yang rendah hingga sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa belum berkembang secara optimal sebelum diberikan tindakan pembelajaran.

Secara umum, responden berada pada rentang usia sekolah dasar yang termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan metode atau media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa menjadi hal yang penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selain itu, meskipun siswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang relatif sama, kemampuan awal mereka tetap menunjukkan variasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang memperlihatkan adanya perbedaan tingkat

penguasaan membaca antar siswa. Perbedaan tersebut tampak pada kecepatan membaca, ketepatan membaca, serta jumlah jawaban benar yang diperoleh. Dengan demikian, hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kelancaran dan akurasi membaca secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Nilai Pre-Test Hafalan Mufrodat

Pre-test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hafalan mufrodat sebelum diterapkannya perlakuan atau metode pembelajaran tertentu. Penilaian pada tahap awal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab dari aspek kecepatan dan akurasi. Berdasarkan hasil pre-test, kemampuan awal siswa menunjukkan kondisi yang masih beragam dan cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal tersebut bisa terlihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menghafal mufrodat serta rendahnya jumlah jawaban benar yang diperoleh sebagian besar siswa.

a. Kecepatan

Pada aspek kecepatan, Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan hafalan mufrodat. Waktu yang diperlukan siswa dalam proses menghafal berada pada rentang yang cukup tinggi. bahkan beberapa siswa memerlukan waktu sangat lama untuk menyelesaikan tugas hafalan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengingat dan melafalkan mufrodat masih belum lancar.

Berdasarkan skor kecepatan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah. Mayoritas siswa memperoleh skor 1 dan 2, sedangkan hanya sedikit siswa yang memperoleh skor lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menghafal mufrodat secara cepat masih belum berkembang secara optimal. Siswa masih

membutuhkan waktu untuk mengingat kosakata, mengulang hafalan, serta menyesuaikan pelafalan dengan benar.

Selain itu, hasil *pretest* juga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam hafalan mufrodat masih bersifat heterogen. Terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki kemampuan cukup baik, namun sebagian besar lainnya masih mengalami kesulitan dalam menghafal secara lancar. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat dari variasi waktu hafalan dan skor kecepatan yang diperoleh siswa.

Secara umum, hasil pre-test pada aspek kecepatan menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan dan pembelajaran yang mampu membantu mereka meningkatkan kelancaran hafalan mufrodat. Kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran agar kemampuan siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

b. Akurasi

Pada aspek akurasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menghafal mufrodat secara tepat juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban benar yang masih sedikit pada sebagian besar siswa. Banyak siswa yang masih mengalami kesalahan dalam menyebutkan mufrodat, baik dari segi pengucapan maupun ketepatan jawaban.

Berdasarkan skor akurasi, mayoritas siswa memperoleh skor rendah hingga sedang. Hanya sedikit siswa yang mampu mencapai skor tinggi pada tahap awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai mufrodat dengan baik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Selain itu, rendahnya skor akurasi juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab masih perlu ditingkatkan.

Kesalahan yang dilakukan siswa pada tahap pre-test menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengingat mufrodat yang telah dipelajari. Selain itu, sebagian siswa juga

terlihat belum percaya diri dalam menyebutkan kosakata sehingga hal tersebut turut memengaruhi ketepatan jawaban yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil pre-test pada aspek akurasi menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam hafalan mufrodat masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketepatan serta pemahaman mereka terhadap mufrodat yang dipelajari.

2. Nilai Post-Test Hafalan Mufrodat

Posttest dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan perlakuan yang telah dirancang dalam penelitian. Penilaian *posttest* bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam hafalan mufrodat setelah diterapkannya metode pembelajaran. Berdasarkan hasil post-test, terlihat adanya perubahan dan peningkatan kemampuan siswa baik dari aspek kecepatan maupun akurasi hafalan mufrodat.

a. Kecepatan

Pada aspek kecepatan, hasil post-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari berkurangnya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan hafalan dibandingkan pada saat pre-test. Sebagian besar siswa mampu menghafal mufrodat dengan waktu yang lebih singkat dan lebih efisien.

Penurunan waktu hafalan menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan kosakata yang dipelajari serta lebih mudah dalam mengingat dan melafalkannya. Selain itu, siswa juga mulai terlihat lebih percaya diri dan lebih lancar dalam proses hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran hafalan mufrodat.

Berdasarkan skor kecepatan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil pre-test. Jika pada tahap awal mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah, maka pada post-test sebagian

besar siswa telah berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat secara cepat mengalami perkembangan yang cukup baik setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Secara umum, hasil post-test pada aspek kecepatan menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam kelancaran hafalan mufrodat. Siswa tidak lagi membutuhkan waktu terlalu lama untuk mengingat maupun menyebutkan kosakata yang dipelajari.

b. Akurasi

Pada aspek akurasi, hasil *posttest* juga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Jumlah jawaban benar siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan lebih tepat dan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam menyebutkan mufrodat.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan mengingat mufrodat dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mudah mengenali dan menyebutkan kosakata yang dipelajari secara tepat. Tingkat kesalahan dalam hafalan mengalami penurunan sehingga hasil akurasi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan skor akurasi, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Hanya sebagian kecil siswa yang masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan ketepatan hafalan mufrodat secara optimal.

Dengan demikian, hasil *posttest* pada aspek akurasi menunjukkan bahwasanya kemampuan siswa dalam mempelajari,

mengingat, dan menyebutkan mufrodat mengalami perkembangan yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran.

3. Peningkatan Nilai *PreTest* dan *PostTest*

Berdasarkan dari hasil penelitian, Terdapat peningkatan yang sangat jelas antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kemampuan hafalan mufrodat siswa. Peningkatan tersebut terlihat baik pada aspek kecepatan maupun akurasi.

Pada tahap *pretest*, sebagian besar siswa masih menunjukkan kemampuan hafalan yang rendah. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal mufrodat dan masih sering melakukan kesalahan dalam menyebutkan kosakata yang dipelajari. Namun setelah diberikan perlakuan pembelajaran, kemampuan siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Pada aspek kecepatan, peningkatan terlihat dari berkurangnya waktu hafalan siswa pada saat post-test. Siswa menjadi lebih cepat dalam mengingat dan menyebutkan mufrodat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Jika pada tahap awal siswa masih tampak ragu-ragu dan membutuhkan waktu lama untuk menghafal, maka pada post-test siswa terlihat lebih lancar, lebih percaya diri, dan lebih mudah dalam menyebutkan kosakata yang dipelajari. Selain itu, skor kecepatan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Mayoritas siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah meningkat menjadi kategori baik dan sangat baik.

Peningkatan yang sama juga terlihat pada aspek akurasi. Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menghafal mufrodat sehingga jumlah jawaban benar yang diperoleh masih rendah. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyebutkan mufrodat secara tepat mengalami peningkatan yang sangat baik. Jumlah jawaban benar siswa meningkat secara signifikan dan tingkat kesalahan dalam hafalan menjadi semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami mufrodat dengan lebih baik dan mampu mengingat kosakata secara lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan hafalan mufrodat siswa, baik dari aspek kecepatan maupun akurasi. Pembelajaran yang dilakukan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal secara lebih cepat, lebih lancar, dan lebih akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat siswa baik dari aspek kecepatan maupun akurasi.

4. Penguji Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis

a. Hipotesis Nol (H_0)

H_{01} (Kecepatan Hafalan Mufrodat):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap kecepatan hafalan mufrodat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

H_{02} (Akurasi Hafalan Mufrodat)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap akurasi hafalan mufrodat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_{a1} (Kecepatan Hafalan Mufrodat):

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap kecepatan hafalan mufrodat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

H_{a2} (Akurasi Hafalan Mufrodat):

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap akurasi hafalan mufrodat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

2. Deskripsi Data *PreTest* dan *PostTest*

Berdasarkan deskripsi data yang didapatkan selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat adanya perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal mufrodat antara tahap awal dan tahap akhir. Pada tahap awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan kosakata bahasa Arab. Hal tersebut bisa dilihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menjawab pertanyaan serta masih tingginya tingkat kesalahan dalam memilih atau menentukan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mufrodat masih belum berkembang secara optimal.

Setelah melalui proses pembelajaran yang telah dirancang, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perubahan ini dapat diamati dari aspek kecepatan. Siswa yang sebelumnya membutuhkan waktu lama untuk memahami dan menjawab soal, pada tahap akhir menunjukkan peningkatan dalam hal kecepatan. Mereka mampu menyelesaikan soal dengan lebih cepat, lebih fokus, serta tidak lagi menunjukkan keraguan yang berlebihan saat menentukan jawaban. Selain itu, siswa tampak lebih percaya diri dalam mengerjakan soal berkaitan dengan mufrodat yang diberikan.

Dari segi akurasi, peningkatan juga terlihat dengan cukup jelas. Pada tahap awal, jawaban siswa masih banyak yang kurang tepat, sehingga skor yang diperoleh relatif rendah. Namun setelah mengikuti proses pembelajaran, jumlah jawaban yang benar mengalami peningkatan, sementara tingkat kesalahan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami makna dan penggunaan mufrodat dengan lebih baik, sehingga mampu menjawab soal dengan lebih tepat.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kategori nilai. Siswa yang pada awalnya berada pada kategori rendah, secara bertahap meningkat ke kategori yang lebih baik, bahkan beberapa mencapai kategori

sangat baik. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang berkaitan dengan mufrodat bahasa Arab dan menjawab soal mufrodat, baik dari segi kecepatan maupun akurasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berjalan secara efektif dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata melalui bentuk evaluasi soal.

3. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh selama proses pembelajaran, terlihat adanya perbedaan kecenderungan antara kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan siswa. Perbedaan ini dapat diamati melalui dua aspek utama, yaitu kecepatan dalam menyelesaikan tugas serta ketepatan dalam memberikan jawaban. Kedua aspek tersebut memberikan gambaran umum mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Pada aspek kecepatan, data menunjukkan bahwasanya rata-rata waktu yang dibutuhkan siswa pada tahap awal (*pretest*) masih relatif tinggi, yaitu sebesar 209,35 detik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan waktu cukup lama dalam mengerjakan soal yang diberikan. Namun, pada tahap akhir (*posttest*), rata-rata waktu tersebut mengalami penurunan menjadi 102,20 detik. Penurunan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas setelah melalui proses pembelajaran.

Sementara itu, pada aspek akurasi, terlihat adanya perubahan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa. Pada tahap awal, rata-rata skor yang dicapai siswa sebesar 7,10, yang menunjukkan bahwa tingkat

ketepatan jawaban masih belum optimal. Setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata skor meningkat menjadi 13,60. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu memberikan jawaban yang lebih tepat dibandingkan sebelumnya. Berikut tabel analisis deskriptif menggunakan spss

Tabel 4. 2Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KC_PRE	20	103	415	209,35	89,595
KC_POST	20	50	198	102,20	41,815
AK_PRE	20	1	15	7,10	3,354
AK_POST	20	8	15	13,60	2,186
Valid N (listwise)	20				

Secara keseluruhan, kecenderungan perubahan pada kedua aspek tersebut memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya dengan penggunaan media flashcard gambar realistik, berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa.

Hal ini tercermin dari waktu penyelesaian yang semakin efisien serta ketepatan jawaban yang semakin baik pada tahap akhir dibandingkan dengan tahap awal.

4. Uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan. Salah satu uji prasyarat yang penting adalah uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Metode ini dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian relatif kecil, yaitu sebanyak 20 siswa. Pada kondisi sampel kecil (umumnya kurang dari 50), uji Shapiro-Wilk dinilai lebih sensitif

dan akurat dalam mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Uji normalitas menjadi penting karena berkaitan langsung dengan pemilihan jenis uji hipotesis yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik seperti uji t (paired sample t-test). Apabila data berdistribusi tidak normal, maka analisis menggunakan metode Shapiro Wilk T-test. Berikut tabel analisis metode Shapiro Wilk T-test:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KC_PRE	0,146	20	.200 [*]	0,912	20	0,070
KC_POS T	0,142	20	.200 [*]	0,935	20	0,193
AK_PRE	0,162	20	0,179	0,945	20	0,294
AK_POS T	0,273	20	0,000	0,677	20	0,000
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data kecepatan pre-test dan post-test serta akurasi pre-test memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Namun, data akurasi post-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000, yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, karena terdapat salah satu variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Berikut tabel hasil olah data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

2. Homogenitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL PRE- TEST POST- TEST	Based on Mean	8,625	1	38	0,006
	Based on Median	4,228	1	38	0,047
	Based on Median and with adjusted df	4,228	1	21,787	0,052
	Based on trimmed mean	6,075	1	38	0,018

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* yang disajikan, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah varians data pada variabel hasil belajar (HASILBLJR) bersifat homogen atau tidak sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik. Penentuan homogenitas data didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), dengan kriteria bahwa jika nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Based on Mean) sebesar 0,006. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tidak homogen.

Kondisi data yang tidak homogen tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menggunakan teknik analisis data non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hal ini disebabkan karena asumsi homogenitas yang merupakan salah satu syarat dalam uji statistik parametrik tidak terpenuhi, sehingga penggunaan metode non-

parametrik dianggap lebih tepat dan sesuai untuk menguji hipotesis penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis (pengolahan data)

1. Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test, diketahui bahwa data kecepatan pre-test dan post-test serta akurasi pre-test berdistribusi normal, sedangkan data akurasi post-test tidak berdistribusi normal. Karena terdapat salah satu data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics		
	KC_POST - KC PRE	AK_POST - AK PRE
Z	-3.715 ^b	-3.831 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	<,001	<,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks.		
c. Based on negative ranks.		

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel kecepatan sebesar <,001 dengan nilai Z sebesar -3,715, sedangkan pada variabel akurasi sebesar <,001 dengan nilai Z sebesar -3,831. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap kecepatan dan akurasi hafalan mufrodat siswa. Selain itu, berdasarkan arah perubahan data, kecepatan hafalan siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan penurunan waktu pengerjaan, sedangkan akurasi hafalan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah jawaban benar.

2. N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan hafalan mufrodat siswa setelah penggunaan media flashcard gambar realistik. Perhitungan N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa. Semakin tinggi nilai N-Gain yang diperoleh, maka semakin besar peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berikut bagan hasil olah data N-Gain:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_GAINKC	20	0,00	1,00	0,6167	0,39031
N_GAINAK	19	0,13	1,00	0,8377	0,24754
Valid N (listwise)	19				

a. Kecepatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, data valid yang diperoleh sebanyak 20 responden dari total 20 responden penelitian untuk variabel kecepatan hafalan mufrodat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum N-Gain sebesar 0,00 dan nilai maksimum mencapai 1,00. Adapun nilai rata-rata (mean) N-Gain kecepatan yang diperoleh adalah sebesar 0,6167 dengan standar deviasi sebesar 0,39031. Berdasarkan klasifikasi Hake, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang karena berada pada rentang $0,3 \leq g < 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard gambar realistik mampu meningkatkan kecepatan hafalan mufrodat siswa dengan tingkat efektivitas sedang.

Peningkatan pada aspek kecepatan hafalan menunjukkan bahwa media flashcard gambar realistik membantu siswa mempercepat proses recall atau pemanggilan kembali informasi dari

memori jangka panjang. Keberadaan gambar realistis yang menyerupai objek nyata memudahkan siswa dalam mengenali makna mufrodat secara langsung sehingga proses berpikir menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan stimulus visual yang konkret membantu siswa mengurangi kebingungan dalam memahami kosakata bahasa Arab yang sebelumnya dianggap abstrak. Dengan demikian, siswa dapat memberikan respons hafalan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelum penggunaan media pembelajaran tersebut.

b. Akurasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh data valid sebanyak 19 responden dari total 20 responden penelitian untuk variabel akurasi hafalan mufrodat. Terdapat 1 data yang tidak dapat diproses karena salah satu siswa telah mencapai skor maksimum pada saat pretest sehingga perhitungan N-Gain tidak dapat dilakukan akibat penyebut bernilai nol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum N-Gain sebesar 0,13 dan nilai maksimum mencapai 1,00. Adapun nilai rata-rata (mean) N-Gain akurasi yang diperoleh adalah sebesar 0,8377 dengan standar deviasi sebesar 0,24754. Berdasarkan klasifikasi Hake, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi karena berada pada rentang $g \geq 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard gambar realistis sangat efektif dalam meningkatkan akurasi hafalan mufrodat siswa.

Peningkatan akurasi hafalan menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat kosakata bahasa Arab dengan lebih tepat baik dari segi makna maupun pelafalannya. Gambar realistis memberikan representasi visual yang jelas dan sesuai dengan objek sebenarnya sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara gambar dan mufrodat yang dipelajari. Kondisi tersebut membantu proses

pembentukan memori menjadi lebih kuat dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mengingat kosakata. Dengan demikian, media flashcard gambar realistis terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan ketepatan hafalan mufrodat secara optimal. Berikut tabel interval N-Gain

Tabel 4. 7 interval N-Gain

Interval N-Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil analisis N-Gain dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard gambar realistis berpengaruh terhadap peningkatan kecepatan dan akurasi hafalan mufrodat siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest pada kedua variabel penelitian.

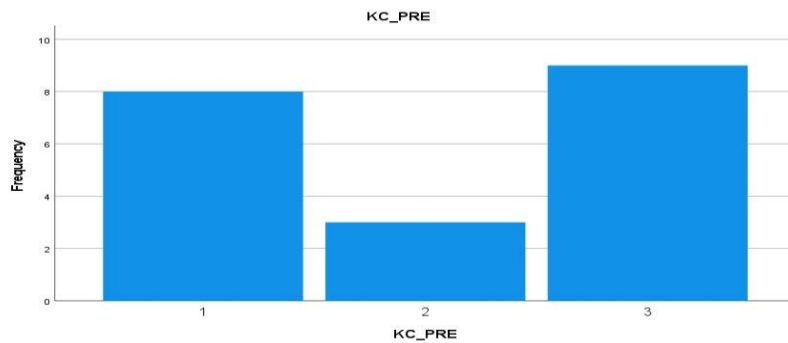
Pada variabel kecepatan hafalan mufrodat, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6167 berada pada kategori sedang karena termasuk dalam rentang $0,3 \leq g < 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard gambar realistis mampu meningkatkan kecepatan siswa dalam menghafal mufrodat dengan tingkat efektivitas sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media visual realistis membantu siswa mempercepat proses recall atau pemanggilan kembali kosakata yang telah dipelajari, meskipun tingkat peningkatannya belum mencapai kategori tinggi.

Sementara itu, pada variabel akurasi hafalan mufrodat, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,8377 berada pada kategori tinggi karena termasuk dalam rentang $g \geq 0,7$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media flashcard gambar realistik sangat efektif dalam meningkatkan ketepatan atau akurasi hafalan mufrodat siswa, baik dalam memahami makna maupun pelafalan kosakata bahasa Arab.

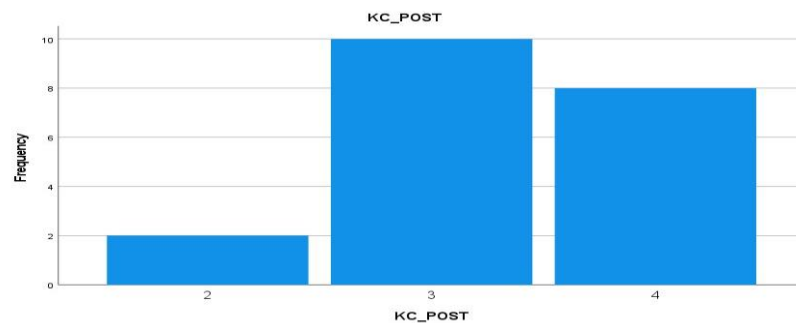
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flashcard gambar realistik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kecepatan dan akurasi hafalan mufrodat siswa. Pengaruh yang dihasilkan lebih dominan pada aspek akurasi hafalan yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pada aspek kecepatan hafalan berada pada kategori sedang.

c. Bar Cart kecepatan *pretest* dan *posttest*

Gambar 4. 1 Bar Cart Kecepatan Pretest



Gambar 4. 2 Bar Cart Kecepatan Posttest



Berdasarkan histogram nilai pretest (KC_PRE) dan posttest (KC_POST) pada variabel kecepatan hafalan mufrodat, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan media flashcard gambar realistis.

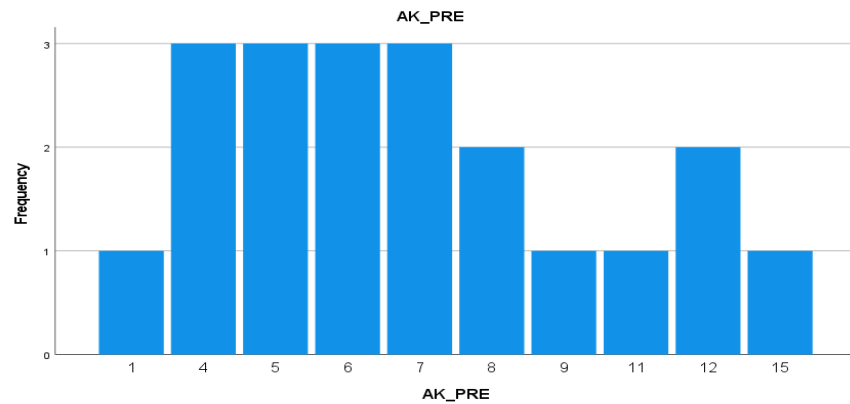
Pada histogram pretest (KC_PRE), sebagian besar siswa berada pada skor 1 dan 3, sedangkan hanya sedikit siswa yang memperoleh skor 2. Hal ini menunjukkan bahwasannya sebelum diberikan perlakuan, kemampuan kecepatan hafalan siswa masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan belum merata.

Sementara itu, pada histogram posttest (KC_POST), distribusi nilai siswa mengalami pergeseran ke arah skor yang lebih tinggi, yaitu dominan pada skor 3 dan 4. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang memperoleh skor 1 seperti pada saat pretest. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan media flashcard gambar realistis, kemampuan kecepatan hafalan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

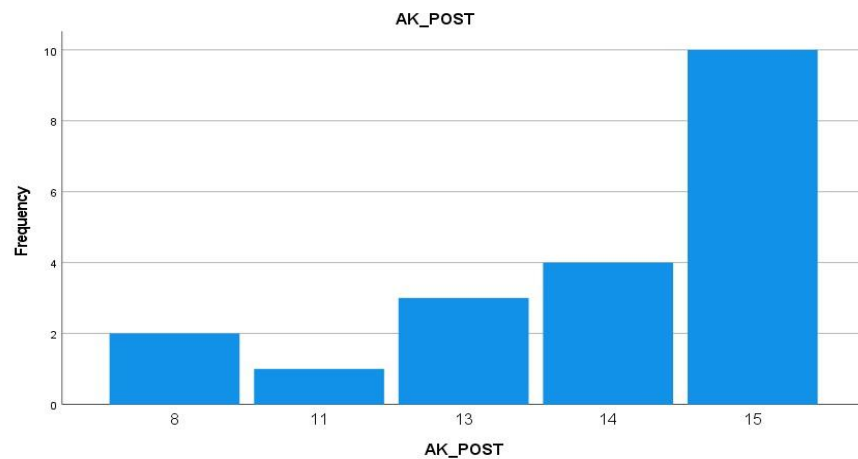
Perubahan distribusi skor dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa media flashcard gambar realistis mampu membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan mengingat dan menyebutkan mufrodat bahasa Arab. Dengan demikian, histogram tersebut memperkuat hasil analisis N-Gain dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media flashcard gambar realistis terhadap peningkatan kecepatan hafalan mufrodat siswa.

d. Bar cart akurasi *pretest* dan *posttest*

Gambar 4. 3 Bar Cart Akurasi Pretest



Gambar 4. 4 Bar Cart Akurasi Posttest



Berdasarkan histogram nilai *pre-test* (AK_PRE) dan *post-test* (AK_POST) pada variabel akurasi hafalan mufrodat, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan setelah penggunaan media *flashcard* gambar realistik.

Pada histogram *pre-test* (AK_PRE), sebaran nilai siswa masih sangat beragam dan cenderung berkumpul pada rentang skor yang rendah. Sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kisaran 4 hingga 7, dengan frekuensi masing-masing sebanyak 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, tingkat ketepatan siswa dalam menghafal mufrodat masih belum optimal dan tersebar secara heterogen.

Sementara itu, pada histogram post-test (AK_POST), distribusi nilai siswa mengalami pergeseran yang sangat tajam ke arah skor tertinggi. Terlihat bahwa distribusi nilai didominasi secara mutlak oleh skor 15, yang diraih oleh 10 siswa. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang memperoleh skor di bawah 8, berbeda jauh dengan kondisi saat *pre-test*. Kondisi ini membuktikan bahwa setelah penggunaan media *flashcard* gambar realistis, akurasi hafalan siswa mengalami lonjakan kualitas yang jauh lebih baik dan lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Perubahan distribusi skor dari *pretest* ke *posttest* ini memperlihatkan bahwa media *flashcard* gambar realistis sangat efektif dalam membantu siswa mengaitkan makna dengan kosa kata secara tepat. Dengan demikian, visualisasi histogram tersebut mendukung hasil analisis *N-Gain* dan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang telah menunjukkan hasil pengaruh positif yang kuat dari penggunaan media *flashcard* gambar realistis terhadap peningkatan akurasi hafalan mufrodat siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* gambar realistis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan mufrodat siswa kelas IV MI Islamic Centre Bin Baz, baik pada aspek kecepatan maupun akurasi hafalan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata *N-Gain* pada kedua variabel penelitian setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan media

flashcard gambar realistik. Pada aspek kecepatan hafalan, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6167 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada kategori sedang. Sementara itu, pada aspek akurasi hafalan, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,8377 menunjukkan kategori tinggi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media flashcard gambar realistik memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap ketepatan hafalan dibandingkan terhadap kecepatan mengingat mufrodat. Meskipun demikian, kedua variabel tetap mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran tersebut.

Peningkatan kecepatan hafalan mufrodat menunjukkan bahwa penggunaan flashcard gambar realistik mampu membantu proses *encoding* informasi ke dalam memori siswa secara lebih efektif. Gambar realistik memberikan stimulus visual konkret yang sesuai dengan tahap operasional konkret siswa sekolah dasar sehingga mempermudah proses *recall* mufrodat. Selain itu, keberadaan visual yang menyerupai objek nyata membantu siswa menghubungkan kosakata bahasa Arab dengan representasi objek secara langsung, sehingga proses mengingat berlangsung lebih cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual realistik dapat membantu siswa memahami dan mengingat mufrodat dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal.

Pada aspek akurasi, peningkatan hasil hafalan menunjukkan bahwa flashcard gambar realistik tidak hanya membantu siswa mengingat mufrodat, tetapi juga meningkatkan ketepatan dalam pelafalan dan pemakaian kosakata. Dengan adanya gambar realistik, siswa memperoleh stimulus visual yang lebih konkret sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam mengingat mufrodat. Siswa menjadi lebih mudah menghubungkan kosakata bahasa Arab dengan objek yang dimaksud secara tepat, sehingga tingkat kesalahan pelafalan dan pemahaman arti dapat berkurang secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Faradisa & Fitriani, 2023) yang menyatakan bahwa gambar yang realistik memberikan stimulus visual yang konkret sehingga mampu meminimalkan kesalahan dalam mengingat mufrodat. Penggunaan media

gambar terbukti dapat meningkatkan daya ingat serta membantu siswa memahami makna kosakata secara lebih tepat.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambar realistik memiliki peran penting dalam membantu proses kognitif siswa sekolah dasar. Karakteristik visual yang menyerupai objek nyata mempermudah siswa dalam memahami makna kosakata tanpa memerlukan proses interpretasi yang kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan proses *encoding* informasi menjadi lebih efektif sehingga siswa dapat menyimpan dan memanggil kembali informasi dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan gambar realistik juga membantu mengurangi beban kognitif luar (*extraneous cognitive load*), karena siswa tidak perlu menafsirkan bentuk visual yang abstrak atau ambigu. Menurut (Jul kifli & Fitrianti, 2025) Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang dilakukan melalui penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai kosakata serta struktur bahasa Arab secara lebih cepat dan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata dan visual. Penelitian ini juga mendukung *Dual Coding Theory* yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui jalur visual dan verbal secara bersamaan akan menghasilkan jejak memori yang lebih kuat. Menurut (Rauf et al., 2025) penggunaan metode *dual coding* yang menggabungkan teks dan gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan memori jangka panjang, di mana peserta yang menerima stimulus visual dan verbal secara bersamaan mampu mengingat lebih banyak informasi dibandingkan dengan yang hanya menerima stimulus verbal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini gambar realistik berfungsi sebagai stimulus visual, sedangkan mufrodad bahasa Arab sebagai stimulus verbal yang saling memperkuat proses pembelajaran siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori memori Atkinson dan Shiffrin yang menjelaskan bahwa keberhasilan proses *encoding* akan memengaruhi *storage* dan *retrieval* informasi. Semakin jelas dan konkret informasi yang diterima

siswa, maka semakin mudah informasi tersebut disimpan dan dipanggil kembali, baik dalam aspek kecepatan maupun ketepatan hafalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa flashcard gambar realistis efektif digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab karena mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, baik dari aspek kecepatan maupun akurasi, dengan pengaruh yang lebih dominan pada aspek akurasi hafalan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data akurasi post-test tidak berdistribusi normal. Kondisi ini diduga karena sebagian besar siswa memperoleh skor yang tinggi setelah perlakuan sehingga data cenderung mengelompok pada rentang nilai tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau melibatkan kelompok kontrol agar distribusi data lebih beragam serta menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.